

Analisis Penggunaan Bahasa Media Sosial pada Percakapan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu

¹Checef Djafar

²Kartini

³Rabiah

¹Universitas Andi Djeman Palopo

^{2,3}Universitas Cokroaminoto Palopo

chece.djafar@yahoo.com

kartinitiniunm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa media sosial pada percakapan siswa kelas VIII.5 yang ada di SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu pada saat jam istirahat dan berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dan yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah hasil pengamatan pada saat siswa melakukan percakapan, dan pada saat siswa diwawancarai. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan barulah menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa media sosial sering digunakan oleh siswa pada saat melakukan percakapan. Alasan peneliti memilih penelitian ini karena penelitian ini menyajikan hasil penelitian secara transparan/objektif atau sesuatu yang berdasarkan apa yang ada di lapangan.

Kata kunci: bahasa media sosial, bahasa alay, bahasa gaul

Pendahuluan

Perkembangan kemajuan teknologi membuat masyarakat mau tidak mau mengikuti alur zaman. Dengan teknologi yang semakin canggih maka penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat. Media sosial pada dasarnya merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk bisa berkomunikasi dan saling berbagi dalam sebuah jaringan online. Pada kalangan remaja penggunaan media sosial dengan cepat diadaptasi, tidak heran setiap remaja saat ini minimal menggunakan sebuah perangkat digital untuk menunjang setiap aktivitasnya.

Revolusi industri dimulai dari masa purbakala saat teknologi dan peradaban masih sangat minim. Revolusi industri mulai berkembang, yang tadinya menggunakan tenaga manusia beralih menggunakan mesin. Selanjutnya revolusi industri berkembang menjadi revolusi industri 4.0 yang saat ini dampaknya kita rasakan, teknologi internet sudah berkembang begitu pesat.

Seiring perkembangan zaman khususnya di Negara Indonesia semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap Bahasa Indonesia dalam penggunaan tata bahasanya. Penggunaan bahasa gaul oleh remaja menimbulkan dampak negatif dan dampak positif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Perubahan dan perkembangan bahasa pada seseorang dapat dipengaruhi beberapa hal termasuk lingkungan, yang termasuk lingkungan disini yaitu

teknologi yang berkembang di masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam media sosial sangatlah beragam, dari bahasa yang baku sampai menggunakan bahasa yang tidak baku dan tidak sesuai kaidah kebahasaan, sedangkan pengguna media sosial pada saat ini lebih didominasi oleh kalangan remaja.

Media sosial mewakili setiap ungkapan dan keinginan dari setiap orang dalam bentuk tuturan (tulisan) serta gambar tanpa melalui tatap muka secara langsung, misalnya *facebook, line, twitter, path, blackberry messenger(bbm), whatsapp, kakao talk, bee talk, instagram*, dan lain-lain. Praktis internet tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari anak muda zaman sekarang.

Salah satu bentuk variasi bahasa adalah bahasa alay atau bahasa gaul yang biasanya digunakan oleh semua orang terutama remaja. Alay merupakan singkatan dari “anak layangan” atau “anak lebay”. Istilah tersebut merupakan *Stereotype* yang menggambarkan gaya hidup norak atau kampungan, selain itu alay merujuk pada gaya yang dianggap berlebihan dan selalu berusaha menarik perhatian. Seseorang dikategorikan alay atau gaul secara umum memiliki perilaku unuk dalam hal bahasa dan gaya hidup. Penggunaan kata remaja dirasa tidak cukup muat karena marak dikenal oleh remaja yang tinggal menuju dewasa (Hermaji 2014:2).

Munculnya kosakata baru di kalangan remaja atau dikenal dengan bahasa gaul atau alay membuat sebagian orang kesulitan memahami maksud dari isi pesan yang disampaikan. Keterbatasan kosakata dapat membuat seseorang juga mengalami kesulitan untuk menyampaikan maksudnya kepada orang lain. Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal demikian, seseorang harus memahami atau mengetahui bagaimana pemakaian kata dalam komunikasi.

Alay atau gaul merupakan istilah yang merujuk fenomena tingkah laku anak mulai dewasa. Gaya berkata mereka melahirkan pendapat dengan irama dan gaya aneh-aneh. Gaya bahasa paling utama percakapan, alay atau gaul melihat pada kegemaran remaja menggabungkan huruf besar dan kecil, menggabungkan huruf dengan nilai dan lambang, menyingkat secara aneh-aneh, atau membolak balik huruf sehingga menjadikan kosakata baru. Masa remaja adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun.

Metode

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu. Penelitian ini dimulai pada tanggal 1 April sampai 30 April 2022.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian tersebut merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Desain Penelitian

Menurut Sarwono (dalam Taqwa, 2019:27), desain penelitian merupakan gambaran petunjuk bagi peneliti dengan tepat dengan tujuan yang tidak berubah.

Desain penelitian adalah bentuk kerja yang teratur untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam: 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi.

Sampel

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo:2005). Dari populasi di atas, peneliti menentukan bahwa sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII.5

Data dan Sumber Data

Data

Data penelitian ini berupa bunyi-bunyi bahasa yang dituturkan siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam hal ini, bahasa media sosial yang sering digunakan oleh kalangan siswa yang berasal dari SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu.

Sumber Data

Data penelitian bersumber dari tuturan siswa sebagai informan, yang diperoleh dengan cara melakukan observasi kepada penutur, wawancara, mendeskripsikan tuturan kemudian menyimpulkan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode observasi ini dilakukan dalam pengumpulan data dimana peneliti mengambil data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan dengan menggunakan teknik catat. Metode wawancara ini diterapkan dengan melakukan wawancara kepada penutur.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang tidak bisa dilupakan dalam proses penelitian karena pada tahap ini mengharuskan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian diolah dan disajikan untuk membantu menjawab permasalahan penelitian yang diteliti (Qomari, 2009:1).

Hasil

1. Hasil Pengamatan Penggunaan Bahasa Media Sosial pada Percakapan Siswa kelas VIII

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa bahasa media sosial yang digunakan siswa pada saat melakukan percakapan.

a. Percakapan Siswa yang menggunakan Bahasa Alay

Data 1

Siswa 1: Apa yang mu lihat di handphone mu *bestie*?

Siswa 2: Ini *bestie* lihatka fotonya Lee Min Hoo

Siswa 3: Coba mana juga kulihat

Siswa 2: Ini *bestie*, ganteng sekali toh?

Siswa 3: Iya ganteng sekali hehe

Dari percakapan di atas, dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk bahasa alay yaitu kata *bestie* yang merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti terbaik. Kata *bestie* jika dilihat dari konteks kalimat di atas, kata *bestie* memiliki arti teman. Kata *bestie* dikatakan bahasa gaul atau alay karena bahasanya adanya pada tahun 2020 dan tidak termasuk ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Data 2

Siswa 1: Sif, saya dengar putus ko sama dia le?

Siswa 2: Iya beb, sedih sekali ka ini

Siswa 1: Ya kodong. *Gws* ya beb jangan lama-lama sedihnya

Dari percakapan di atas, dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk bahasa alay yaitu kata *gws* yang merupakan sebuah bahasa slang gaul dalam bahasa Inggris. Kata *gws* jika dilihat dari konteks kalimat di atas, kata *gws* memiliki arti sebuah permohonan agar orang yang sedang sakit bisa lekas sembuh. Kata *gws* termasuk bahasa alay/gaul karena tidak termasuk ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Data 3

Siswa 1: Kenapa ko kayak loyo sekali hari ini?

Siswa 2: *Galau* ka ini bah

Siswa 1: Kenapako bisa *galau*?

Siswa 2: *Galau* ka ini karena hilang kucing kesayanganku bah

Siswa 1: Sabarko saja teman

Dari percakapan di atas, dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk bahasa alay yaitu kata *galau*. Kata *galau* jika dilihat dari konteks kalimat di atas, kata *galau* memiliki arti kondisi pikiran yang terganggu karena peristiwa atau kondisi yang dialami tetapi tidak sampai mengalami gangguan jiwa. Arti kata *galau* yang serupa yaitu gundah-gulana dan bimbang. Kata *galau* mulai ramai digunakan sejak tahun 2012 lalu dan seringkali *galau* diidentikkan dengan sifat wajar para remaja masa kini yang hendak beranjak dewasa.

Data 4

Siswa 1: Eee beb sudah ko kah nonton film drakor Happinesed?

Siswa 2: Wii belum pi bah

Siswa 1: Na kasi *baper* ki nonton ii bah sampai-sampai menangis ka

Siswa 2: Mauka juga nonton ii nanti bah

Dari percakapan di atas, dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk bahasa alay yaitu kata *baper*. *Baper* kependekan dari “bawa perasaan” yang tidak selalu soal perasaan cinta atau asmara. Kata *baper* jika dilihat dari konteks kalimat di atas, kata *baper* memiliki arti menggunakan perasaan dan emosi dalam menanggapi dan merespon peristiwa atau sesuatu yang dilihat.

Data 5

Siswa 1: Lihatji fotonya ini artis e

Siswa 2: Mana coba

Siswa 1: Ini lihat ji *lebay* sekali gayanya ma'foto le

Siswa 2: Wii iya le padahal masih pacaran ji

Dari percakapan di atas, dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk bahasa alay yaitu kata *lebay*. Kata *lebay* jika dilihat dari konteks kalimat di atas, kata *lebay* memiliki arti berlebihan mengenai penampilan seseorang.

b. Percakapan Siswa yang menggunakan Bahasa Gaul

Data 1

Siswa 1: Dari mana ko beb?

Siswa 2: *Gue* tuh dari kelas sebelah

Siswa 1: Edeh magayanya deh bicara

Siswa 2: Haha biar mi deh

Dari percakapan di atas, dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk bahasa gaul yaitu kata *gue*. Kata *gue* jika dilihat dari konteks kalimat di atas, kata *gue* memiliki arti saya atau aku.

Data 2

Siswa 1: Beb mulihat kah buku bahasa indonesia ku di meja ini tadi le?

Siswa 2: Tidak beb

Siswa 1: Pasti *Loe* sembunyikan?

Siswa 2: Astaga tidak beb

Siswa 1: Serius ko bah. Ada mau kutulis nah

Siswa 2: Serius ka beb tidak kulihat. Cari kata di tasmu dulu

Dari percakapan di atas, dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk bahasa gaul yaitu kata *Loe*. Kata *loe* jika dilihat dari konteks kalimat di atas, kata *loe* memiliki arti kamu.

Data 3

Siswa 1: Sudah mi ko kah mencatat yang na suruhkan ki tadi ibu?

Siswa 2: Belum pi bah. Nanti pi lagi ku lanjutkan i. Kalau kau?

Siswa 1: Kalau saya sih *udah*

Siswa 2: Mantap beb

Dari percakapan di atas, dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk kata gaul yaitu kata *udah*. Kata *udah* jika dilihat dari konteks kalimat di atas, kata *udah* memiliki arti sudah melakukan atau mengerjakan sesuatu.

Data 4

Siswa 1: Temani ka dulu ke perpustakaan le mauka pinjam buku

Siswa 2: Ayomi *otw* ki

Siswa 1: Oke pale

Dari percakapan di atas, dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk kata gaul yaitu kata *otw*. Kata *otw* singkatan dari "*on the way*". Kata *otw* jika dilihat dari konteks kalimat di atas memiliki arti ditunjukkan bagi seseorang yang sedang atau berproses dalam melakukan sesuatu.

Data 5

Siswa 1: Beb mu kenal itu ketua kelasnya kelas sebelah?

Siswa 2: Iya ku kenal. Kenapai itu kah?

Siswa 1: Masa pernah *modus* ke saya

Siswa 2: Astaga hahaha

Dari percakapan di atas, dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk kata gaul yaitu kata *modus*. Kata *modus* singkatan dari "*modal dusta*". Kata *modus* jika dilihat dari konteks kalimat di atas memiliki arti seseorang yang memiliki niat lain dibalik perbuatannya.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa ada 25 partisipan pada saat melakukan wawancara.

Siswa 1

- a. Apakah anda sering atau biasa menggunakan bahasa alay/gaul dalam melakukan percakapan bersama teman anda? dari pertanyaan tersebut siswa 1 menjawab "ya,sering. Contohnya seperti kalau jadi kalo, cakap jadi cakep".
- b. Apa pendapat anda tentang penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja? dari pertanyaan tersebut siswa 1 menjawab "bahasa indonesia adalah bahasa terpenting di negara kita, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan menggunakan bahasa gaul di kehidupan sehari-hari berarti sama saja kita tidak menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa indonesia".
- c. Apa pengaruh bahasa alay terhadap bahasa indonesia? dari pertanyaan tersebut siswa 1 menjawab "menyebabkan penggunaan bahasa indonesia di kehidupan sehari-hari semakin berkurang".
- d. Mengapa remaja sering menggunakan bahasa gaul daripada menggunakan bahasa indonesia baku? dari pertanyaan tersebut siswa 1 menjawab "karena mempermudah kalangan remaja untuk berkomunikasi kepada sesama remaja dan lebih mudah diingat".
- e. Bagaimana cara anda menyikapi(mengambil sikap) mengenai bahasa gaul? dari pertanyaan tersebut siswa 1 menjawab "memang di kehidupan sehari-hari kita tidak perlu berbicara formal secara terus menerus agar tidak kaku tapi kita juga harus menghindari menggunakan bahasa gaul yang kurang sopan terutama terhadap orang yang lebih tua dari kita".

Siswa 2

- a. Apakah anda sering atau biasa menggunakan bahasa alay/gaul dalam melakukan percakapan bersama teman anda? dari pertanyaan tersebut siswa 2 menjawab "sering".
- b. Apa pendapat anda tentang penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja? dari pertanyaan tersebut siswa 2 menjawab "bahasa gaul adalah bahasa diluar bahasa formal, biasanya dipakai bagi kalangan remaja karena adanya teknologi canggih di

zaman modern yang membuat istilah-istilah khusus yang memudahkan untuk berkomunikasi dengan orang tertentu”.

- c. Apa pengaruh bahasa alay terhadap bahasa indonesia? dari pertanyaan tersebut siswa 2 menjawab “pengaruhnya yaitu memiliki dampak negatif yaitu mempersulit penggunaannya untuk berbahasa yang baik dan benar serta hilangnya kesopanan dan tata cara berbicara yang baik kepada orang lain terutama yang lebih tua”.
- d. Mengapa remaja sering menggunakan bahasa gaul daripada menggunakan bahasa indonesia baku? dari pertanyaan tersebut siswa 2 menjawab “karena bahasa gaul lebih mudah digunakan berkomunikasi”.
- e. Bagaimana cara anda menyikapi(mengambil sikap) mengenai bahasa gaul? dari pertanyaan tersebut siswa 2 menjawab “digunakan seperlunya ketika berbicara dengan teman dan menghindari bahasa yang kurang sesuai dengan bahasa indonesia dan menggunakan bahasa yang sopan”.

Siswa 3

- a. Apakah anda sering atau biasa menggunakan bahasa alay/gaul dalam melakukan percakapan bersama teman anda? dari pertanyaan tersebut siswa 3 menjawab “sering, apalagi saat berbicara bersama teman dekat”.
- b. Apa pendapat anda tentang penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja? dari pertanyaan tersebut siswa 3 menjawab “mungkin dengan penggunaan bahasa gaul percakapan akan lebih asik”.
- c. Apa pengaruh bahasa alay terhadap bahasa indonesia? dari pertanyaan tersebut siswa 3 menjawab “hampir setiap orang menggunakan bahasa alay pada percakapan, hal itu memungkinkan bahasa alay lebih populer di kalangan remaja dan hal itu membuat penggunaan bahasa indonesia jarang digunakan”.
- d. Mengapa remaja sering menggunakan bahasa gaul daripada menggunakan bahasa indonesia baku? dari pertanyaan tersebut siswa 3 menjawab “ mungkin pengaruh dari media sosial orang-orang lebih sering menggunakan bahasa gaul”.
- e. Bagaimana cara anda menyikapi(mengambil sikap) mengenai bahasa gaul? dari pertanyaan tersebut siswa 3 menjawab “membiasakan diri untuk lebih sering menggunakan bahasa-bahasa yang baku”.

Siswa 4

- a. Apakah anda sering atau biasa menggunakan bahasa alay/gaul dalam melakukan percakapan bersama teman anda? dari pertanyaan tersebut siswa 4 menjawab “ya sering, sebagai alat mengembangkan diri dan bersosialisasi”.
- b. Apa pendapat anda tentang penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja? dari pertanyaan tersebut siswa 4 menjawab “bahasa gaul adalah bahasa khas remaja, kata-kata diubah yang hanya bisa dimengerti oleh teman saja”.
- c. Apa pengaruh bahasa alay terhadap bahasa indonesia? dari pertanyaan tersebut siswa 4 menjawab “bahasa alay juga memiliki dampak negatif, mempersulit berbahasa indonesia baik dan benar, da juga mengganggu orang lain”.
- d. Mengapa remaja sering menggunakan bahasa gaul daripada menggunakan bahasa indonesia baku? dari pertanyaan tersebut siswa 4 menjawab “karena bahasa gaul sangat mudah untuk digunakan berkomunikasi dengan teman atau orang terdekat”.
- e. Bagaimana cara anda menyikapi(memberi sikap) mengenai bahasa gaul?dari pertanyaan tersebut siswa 4 menjawab “bertanggung jawab untuk menunjukkan sikap positif terhadap permasalahan ini adalah orang tua dan guru”.

Siswa 5

- a. Apakah anda sering atau biasa menggunakan bahasa alay/gaul dalam melakukan percakapan bersama teman anda? dari pertanyaan tersebut siswa 5 menjawab “biasa, dalam kehidupan sehari-hari teman tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa, teman kita dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi”.
- b. Apa pendapat anda tentang penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja? dari pertanyaan tersebut siswa 5 menjawab “belakangan ini penggunaan bahasa indonesia baik dalam kehidupan nyata maupun kehidupan fiksi, sudah mulai mengalami intervensi dan mulai bergeser digantikan oleh penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja”.
- c. Apa pengaruh bahasa alay terhadap bahasa indonesia? dari pertanyaan tersebut siswa 5 menjawab “penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit penggunaan bahasa indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat lain kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar”.
- d. Mengapa remaja sering menggunakan bahasa gaul daripada menggunakan bahasa indonesia baku? dari pertanyaan tersebut siswa 5 menjawab “karena bahasa gaul begitu lebih mudah untuk digunakan berkomunikasi dan hanya orang tertentu yang mengerti arti dan bahasa gaul, maka remaja memilih untuk menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari”.
- e. Bagaimana cara anda menyikapi(mengambil sikap) mengenai bahasa gaul? dari pertanyaan tersebut siswa 5 menjawab “dengan cara memberi himbauan kepada anak supaya bisa menerapkan aturan dalam penggunaan bahasa di sekolah”.

Pembahasan

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang analisis penggunaan bahasa media sosial pada percakapan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu, diketahui hasil penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut.

Hasil Pengamatan Penggunaan Bahasa Media Sosial pada Percakapan Siswa kelas 8.5

Dari data penelitian yang diperoleh, ditemukan 15 bahasa media sosial yang digunakan siswa kelas 8.5 pada saat melakukan percakapan yaitu terdapat 7 bahasa alay seperti (1) kata “*bestie*” yang dapat diketahui bahwa termasuk bahasa alay yang merupakan kata adopsi dari bahasa inggris ke dalam bahasa indonesia yang memiliki arti terbaik atau arti lain yaitu teman. Kata *bestie* dikatakan bahasa galau atau alay karena bahasanya ada pada tahun 2020 dan tidak termasuk ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2) kata “*gws*” singkatan dari “*get well soon*” yang dapat diketahui bahwa termasuk bahasa alay yang merupakan sebuah bahasa slang gaul dalam bahasa Inggris yang memiliki arti semoga lekas sembuh dan ditujukan bagi seseorang yang diucapkan semoga cepat sembuh kepada orang yang lagi sakit. (3) kata “*galau*” yang dapat diketahui bahwa termasuk bahasa alay yang memiliki arti kondisi pikiran yang terganggu karena peristiwa atau kondisi yang dialami tetapi tidak sampai mengalami gangguan jiwa dan arti kata *galau* yang serupa yaitu gundah-gulana dan bimbang. Kata *galau* mulai ramai digunakan sejak tahun 2012 lalu. (4) kata “*baper*” yang dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk bahasa alay yang kependekan dari “bawa perasaan” yang tidak selalu soal perasaan cinta atau asmara yang memiliki arti menggunakan perasaan dan emosi dalam menanggapi dan merespon peristiwa atau sesuatu yang dilihat. (5) kata “*lebay*”

yang dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk bahasa alay dan memiliki arti berlebihan mengenai penampilan seseorang. (6) kata "*php*" yang dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk kata alay. Kata *php* merupakan singkatan dari "pemberi harapan palsu" dan berarti pemberian harapan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau diinginkan. (7) kata "*kepo*" yang dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk kata alay dan artinya ketika seseorang yang penasaran atau ingin tahu segalanya tentang sesuatu. Terdapat pula 8 bahasa gaul seperti (1) kata "*gue*" yang dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk bahasa gaul dan memiliki arti saya atau aku. (2) kata "*loe*" yang dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk bahasa gaul dan kata *loe* memiliki arti kamu. (3) kata "*udah*" yang dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk kata gaul dan kata *udah* memiliki arti sudah melakukan atau mengerjakan sesuatu. (4) Kata "*otw*" yang dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk kata gaul dan singkatan dari "*on the way*" yang memiliki arti ditujukan bagi seseorang yang sedang atau berproses dalam melakukan sesuatu. (5) Kata "*modus*" yang dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk kata gaul dan singkatan dari "*modal dusta*" yang memiliki arti seseorang yang memiliki niat lain dibalik perbuatannya. (6) Kata "*mager*" yang dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk kata gaul dan singkatan dari "*malas gerak*" yang memiliki arti mengungkapkan rasa malas dan ditujukan bagi seseorang yang tidak ingin atau capek dalam melakukan aktivitas. (7) Kata "*caper*" yang dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk kata gaul dan singkatan dari "*cari perhatian*" dan memiliki arti jika seseorang yang suka mencari perhatian orang lain atau seseorang ingin jadi objek perhatian. (8) Kata "*gercep*" yang dapat diketahui bahwa kalimat yang termasuk kata gaul dan singkatan dari "*gerak cepat*" yang memiliki arti jika seseorang yang bergerak lebih cepat saat melakukan suatu hal dibandingkan orang lain.

Hasil Wawancara

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah didapatkan, maka ada beberapa pertimbangan dan pendapat yang berbeda mengenai bahasa media sosial.

1. Menurut beberapa siswa yang peneliti wawancarai, mereka sering menggunakan bahasa media sosial pada saat melakukan percakapan bersama teman mereka. Adapula yang kadang-kadang menggunakan bahasa media sosial pada saat melakukan percakapan bersama temannya dan adapula yang tidak pernah menggunakan bahasa media sosial pada saat melakukan percakapan bersama temannya.
2. Menurut siswa 1 mengenai bahasa media sosial yaitu bahasa indonesia adalah bahasa terpenting di negara kita, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia dan dengan menggunakan bahasa gaul di kehidupan sehari-hari berarti sama saja kita tidak menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa indonesia menyebabkan penggunaan bahasa indonesia di kehidupan sehari-hari semakin berkurang, kemudian remaja sering menggunakan bahasa gaul karena mempermudah kalangan remaja untuk berkomunikasi kepada sesama remaja dan lebih mudah diingat.
3. Menurut siswa 2 mengenai bahasa media sosial yaitu bahasa gaul adalah bahasa diluar bahasa formal, biasanya dipakai bagi kalangan remaja karena adanya teknologi canggih di zaman modern yang membuat istilah-istilah khusus yang memudahkan untuk berkomunikasi dengan orang tertentu dan pengaruhnya yaitu memiliki dampak negatif yaitu mempersulit penggunaannya untuk berbahasa yang baik dan benar serta hilangnya kesopanan dan tata cara berbicara yang baik kepada orang lain terutama yang lebih tua dan digunakan seperlunya ketika berbicara dengan

teman dan menghindari bahasa yang kurang sesuai dengan bahasa indonesia dan menggunakan bahasa yang sopan.

4. Menurut siswa 3 mengenai bahasa media sosial yaitu mungkin dengan penggunaan bahasa gaul percakapan akan lebih asik dan hampir setiap orang menggunakan bahasa alay pada percakapan, hal itu memungkinkan bahasa alay lebih populer di kalangan remaja dan hal itu membuat penggunaan bahasa indonesia jarang digunakan.
5. Menurut siswa 4 mengenai bahasa media sosial yaitu bahasa gaul adalah bahasa khas remaja, kata-kata diubah yang hanya bisa dimengerti oleh teman saja dan bahasa alay juga memiliki dampak negatif, mempersulit berbahasa indonesia baik dan benar, da juga mengganggu orang lain.
6. Menurut siswa 5 mengenai bahasa media sosial yaitu belakangan ini penggunaan bahasa indonesia baik dalam kehidupan nyata maupun kehidupan fiksi, sudah mulai mengalami inteверensi dan mulai bergeser digantikan oleh penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja dan penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit penggunaan bahasa indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat lain kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar.
7. Menurut siswa 6 mengenai bahasa media sosial yaitu penggunaan bahasa gaul dalam kalangan remaja dapat berdampak buruk bagi remaja dan bahasa indonesia akan tergeser oleh bahasa gaul dan bahasa indonesia tidak akan berarti lagi dan bahasa gaul akan sering kita dengar di kalangan remaja.
8. Menurut siswa 7 mengenai bahasa media sosial yaitu bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi diantara remaja sekelompoknya. Hal itu karena remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri namun bahasa gaul memiliki dampak positif dan dampak negatifnya sendiri. Dampak positifnya yaitu dengan digunakannya bahasa gaul adalah remaja menjadi lebih kreatif, sedangkan dampak negatifnya yaitu penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit penggunaan bahasa indonesia dengan baik dan benar membuat masyarakat indonesia tidak lagi mengenal bahasa baku sehingga kehilangan patokan dan bimbingan untuk memakai bahasa indonesia yang baik dan benar, remaja menganggap remeh bahasa indonesia, dan sudah tidak terbiasa atau enggan menggunakan bahasa indonesia baku.
9. Menurut siswa 8 mengenai bahasa media sosial yaitu untuk memudahkan melakukan percakapan dan pengaruhnya yaitu eksistensi bahasa indonesia terancam, menurunnya derajat bahasa indonesia, dan menyebabkan punahnya bahasa indonesia.
10. Menurut siswa 9 mengenai bahasa media sosial yaitu pudarnya penggunaan bahasa indonesia di kalangan remaja karena kebanyakan remaja sekarang menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi dan berinteraksi dan pudarnya penggunaan bahasa indonesia baku di kalangan remaja karena adanya bahasa gaul/alay.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa media sosial pada percakapan siswa sering digunakan siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu dalam melakukan percakapan sehari-hari bersama teman mereka. Terdapat 15 kata bahasa media sosial yang digunakan, 7 bahasa alay dan 8 bahasa gaul. Bahasa alay diantaranya (1) kata *bestie*, (2) kata *gws*, (3) kata *galau*, (4) kata *baper*, (5) kata *lebay*, (6) kata *PHP*, (7) kata *kepo*. Bahasa gaul diantaranya (1) kata *gue*, (2) kata *loe*, (3) kata *udah*, (4) kata *otw*, (5) kata *modus*, (6) kata *mager*, (7) kata *caper*, dan (8) kata *gercep*.

Bahasa media sosial menurut beberapa siswa memiliki jawaban yang sama yaitu dengan adanya bahasa alay atau bahasa gaul dapat menyebabkan tergesernya atau punahnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terhadap kalangan remaja seperti siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu. Namun dengan adanya bahasa alay atau bahasa gaul sangat mempermudah siswa untuk melakukan percakapan karena bahasanya yang mudah diingat.

Daftar Pustaka

- Ariyani Sanny Ratu, (2013). *Studi deskriptif kinerja di masing masing bagian di lembaga penjaminan mutu pendidikan provinsi Jawa Barat*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Atmawati Dwi, (2001). *Penggunaan Bahasa pada Media Sosial*.
- Lestari Aprilia Dini, (2015). *Percakapan Humor Pada Penyiar Radio Acara "Ono Opo Rek" di Radio El Victor FM Surabaya Analisis Teori Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan Grice*. ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Machmud Alvina, (2017). *Transisi Makna Dari Bahasa Negatif Menjadi Positif Dalam Pembentukan Keakraban Pada Sapaan Anak Remaja Kompleks PDAM Kabupaten Gowa*. Program Sarjana- UMM, 2017.
- Nurhasanah Nina, (2014). *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia*. UEU-Journal-1691-11_0501, 11(1), 2 dan 7.
- Octaria Maulin Ira, dkk (2018). *Pengaruh Bahasa di Media sosial bagi kalangan remaja*, IKIP Siliwangi.
- Rosidah Siti, (2019). *Bentuk Tuturan Ekspresi Kegalauan Remaja Di Akun Instagram @PecahKaca*. Program Sarjana-Universitas Jember, 2019.
- Salmaa, (2021). *Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah-langkahnya*.
- Sugiono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suparman, S. (2018). *Alih Kode Dan Campur Kode Antara Guru Dan Siswa SMA Negeri 3 Palopo*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(1), 43-52.
- Widawati.R. Rahayu, (2011). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Berbahasa*. *Jurnal Prosiding SAGA-ISBN:978-602-17348-7-2*.
- Yanti Puji Aulia, (2021). *Penggunaan Bahasa Alay Pada Remaja Mejabung Kota Tegal Di Facebook Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*. Program Sarjana-Universitas Pancasakti Tegal, 2021.